

Research Article

Implementasi Budaya Religius melalui Manajemen Berbasis Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang

Lili Indriyani¹, Suklani², Kambali³

1. Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, liliindriyani785@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, suklani@syekhnurjati.ac.id
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, kambaliibnu@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 6, 2026

Revised : May 18, 2026

Accepted : June 3, 2026

Available online : June 30, 2026

How to Cite: Lili Indriyani, Suklani, and Kambali. 2026. "Implementasi Budaya Religius Melalui Manajemen Berbasis Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12 (2):487-96. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v12i2.1820.

Abstract. Religious culture plays a strategic role in shaping students' character. At Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang, the reinforcement of religious culture is implemented through the application of Islamic-based management. This study aims to examine the implementation of religious culture in improving educational quality and how Islamic-based management is effectively applied. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the application of Islamic-based management, which focuses on Islamic values, collaboration, and character development, significantly enhances educational quality. This article also provides recommendations to strengthen religious culture through innovative and sustainable strategies. Emphasis on collaboration, moral development, value-based curriculum development, and active community involvement are the main factors behind the successful implementation of religious culture.

Keywords: Religious Culture, Islamic-Based Management, Educational Quality, Elementary Madrasah

Abstrak. Budaya religius memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang, penguatan budaya religius dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi budaya religius terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana manajemen berbasis Islam diterapkan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis Islam yang berfokus pada nilai-nilai keislaman, kerja sama, dan pembinaan karakter mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk memperkuat budaya religius melalui strategi inovatif yang berkelanjutan. Penekanan pada kolaborasi, pembinaan akhlak, pengembangan kurikulum berbasis nilai, serta keterlibatan aktif komunitas menjadi faktor utama keberhasilan implementasi budaya religius.

Kata Kunci: Budaya Religius, Manajemen Berbasis Islam, Kualitas Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi berkarakter, khususnya di lingkungan madrasah. Salah satu elemen penting dalam pendidikan di madrasah adalah penerapan budaya religius sebagai fondasi dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bermoral dan beretika Islami. Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki visi untuk membangun generasi Islami yang unggul. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, madrasah ini menerapkan manajemen berbasis Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana budaya religius dikuatkan melalui manajemen berbasis Islam serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Dengan meningkatnya tantangan globalisasi dan sekularisasi, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keagamaan. Penguatan budaya religius menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan daya saing madrasah di era modern. Budaya religius tidak hanya menjadi instrumen formal, tetapi juga internalisasi nilai yang tercermin dalam perilaku keseharian. Pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman merupakan komponen penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kokoh. Dalam konteks ini, budaya religius di lembaga pendidikan berfungsi sebagai landasan pembentukan nilai-nilai moral dan etika siswa. Implementasi manajemen berbasis Islam menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung terciptanya budaya religius yang kuat, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. (Syakdillah, Muhammad Jerry, 2022)

Madrasah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum, aktivitas pembelajaran, hingga budaya organisasi. Menurut penelitian sebelumnya, manajemen berbasis budaya religius melibatkan perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang berbasis nilai Islam, serta evaluasi berkelanjutan yang selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan Islam. Langkah-langkah ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati. (Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H, 2024). Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang menjadi contoh nyata penerapan manajemen berbasis Islam dalam membangun budaya religius. Pendekatan ini melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam upaya kolektif menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan inklusif. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen berbasis Islam di madrasah ini, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Implementasi budaya religius di lingkungan pendidikan tidak hanya mencakup aktivitas formal seperti pembelajaran di kelas, tetapi juga kegiatan non-formal dan budaya sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Proses ini membutuhkan manajemen yang terencana dan terorganisasi dengan baik, sehingga setiap komponen sekolah dapat berperan aktif dalam mendukung terciptanya suasana religius yang harmonis. keteladanan guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membangun

sikap religius siswa, yang kemudian diperkuat melalui aktivitas pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang, penguatan budaya religius diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, aktivitas harian, dan pola interaksi antara guru, siswa, serta komunitas sekolah. Strategi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, tetapi juga membangun generasi yang memiliki moralitas tinggi dan berkontribusi positif di masyarakat. Selain itu, lingkungan yang mendukung budaya religius berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek akademik maupun karakter siswa. (Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M, 2020).

Penguatan budaya religius melalui manajemen berbasis Islam menuntut peran aktif dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang harus mampu mengelola sumber daya secara efektif, menciptakan kebijakan yang mendukung nilai-nilai religius, dan membangun budaya kerja yang sinergis. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen berbasis nilai Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Tidak hanya itu, guru juga memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan teladan dalam membentuk budaya religius siswa. Keteladanan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi salah satu elemen penting yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Budaya religius yang terinternalisasi dengan baik akan mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berempati terhadap sesama. (Achmadi, M. T, 2023).

Dari hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang implementasi budaya religius melalui manajemen berbasis Islam di MI Al Muta'alimin Sukagumiwang menghadapi sejumlah permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam konteks meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu permasalahan utama adalah konsistensi penerapan budaya religius di seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga staf administrasi. Kendala yang sering muncul meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, serta kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan. Selain itu, efektivitas program-program berbasis religius, seperti sholat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, atau kegiatan dzikir bersama, perlu dievaluasi apakah benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai langkah strategis, tantangan, serta solusi yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'alimin dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan budaya religius. Walaupun dalam penerapannya belum secara maksimal dilakukan, Hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan manajemen berbasis Islam untuk membangun lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan manajemen berbasis Islam untuk membangun lingkungan

pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk Implementasi budaya religius yang diterapkan di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius melalui manajemen berbasis sekolah di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang?
3. Bagaimana cara mengatasi factor penghambat implementasi budaya religius melalui manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang?

Dalam penelitian Risnawati Ismail (2018) di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo menyatakan bahwa implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan spontan, kegiatan rutin, dan pengondisian.

Ma'mun Zahrudin (2021) di MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung, menyatakan bahwa implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan senyum, sapa, dan salam (3S), tausiah, pembacaan surah-surah pendek dan asmaul husna, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, istighasah, dan infak gerak dua bumi telah memenuhi kriteria peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

Riki Ahmad Zaelani (2024) di SMP Al-Ma'soem Jatinangor Sumedang, Hasil penelitian ini Perencanaan Manajemen budaya religius. Sesuai dengan Visi, Misi, Strategi dan Khas disiplin dan Islami Al-Ma'soem. Perencanaan jangka pendek di antaranya perlombaan siswa Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang diselenggarakan oleh pengurus OSIS/MPK. Perencanaan jangka menengah di antaranya Pengajian rutin hari rabu untuk guru, dan karyawan yayasan Al-Ma'soem, Kelas Tahfidz dan Peminatan Tahfidz.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana pada pelaksanaannya lebih menekankan pada pemahaman tentang fenomena secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dalam suatu konteks khusus. Tujuan dari studi lapangan adalah untuk mengumpulkan data yang di perlukan untuk penelitian ini terkait Penguatan Budaya Religius melalui Manajemen Berbasis Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang. Data merupakan seluruh informasi yang dibutuhkan terkait dengan obyek penelitian, sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui ucapan lisan, perilaku dari informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dokumen foto maupun benda yang digunakan sebagai penunjang data primer. Informan dalam penelitian ini yaitu : kepala sekolah, guru, staff TU dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat empat proses, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan

keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. (Sugiyono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Implementasi Budaya Religius di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang

Budaya religius di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Bentuk implementasi budaya religius yang dilakukan antara lain:

- Kegiatan Keagamaan Rutin, Dalam beberapa kegiatan yang diterapkan di MI Al Muta'alimin Sukagumiwang, setiap hari dimulai dengan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan dzikir. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru dan staf sekolah. Dalam Teori Pembentukan Karakter, pengulangan kegiatan religius seperti ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan dan karakter religius pada siswa. Kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk mengingat Allah dalam setiap aktivitas mereka, yang pada gilirannya memperkuat ikatan spiritual dan moral mereka. (Muhammad, S, 2019). Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir pagi, dan pengajian merupakan bentuk pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Aktivitas ini didasarkan pada teori habituasi, yang menjelaskan bahwa pengulangan perilaku dapat membentuk karakter seseorang. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2023) menegaskan bahwa kegiatan keagamaan harian memberikan pengaruh positif terhadap disiplin dan moralitas siswa di lingkungan madrasah. (Rahman, M. 2023: 45-60).
- Pendidikan Akhlak dan Moral, Integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum menjadi bagian penting dalam pengajaran yang diimplementasikan di MI Al Muta'alimin Sukagumiwang dengan membentuk akhlak yang diajarkan di kelas meliputi kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang semuanya berakar pada ajaran Islam. Teori Pendidikan Karakter mengungkapkan bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui kegiatan yang menyentuh dimensi moral dan spiritual mereka secara konsisten. (Mulyasa, E, 2018). Integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum menjadikan siswa tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivis, siswa perlu mengalami pembelajaran kontekstual untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang berbasis aktivitas keagamaan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. (Nurhadi, T., & Munawaroh, S, 2021, 223-234).
- Keterlibatan Orangtua dan Masyarakat, Sekolah mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di MI Al Muta'alimin Sukagumiwang seperti pengajian dan perayaan hari-hari besar Islam. Hal ini memperkuat peran pendidikan agama di rumah dan di sekolah, dan sesuai dengan Teori Keterlibatan Orang Tua yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak. Lingkungan sosial yang mendukung sangat penting untuk mengembangkan kepribadian religius pada siswa. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam dan program parenting

berbasis agama. Bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat penerapan budaya religius di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam pembentukan karakter anak. (Suryani, D., & Yusuf, M, 2022, 98-114).

Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi budaya religius melalui manajemen berbasis sekolah di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- Kepemimpinan yang visioner dan Inspiratif, Kepemimpinan kepala sekolah di MI Al Muta'alimin Sukagumiwang sangat berpengaruh dalam mengimplementasikan budaya religius. Kepala sekolah yang menjadi teladan dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai Islam akan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mengikuti contoh tersebut. Kepala sekolah yang menjadi teladan dalam nilai-nilai religius mampu menciptakan lingkungan yang mendukung. Teori kepemimpinan transformasional menegaskan bahwa pemimpin yang inspiratif dapat menggerakkan komunitas sekolah untuk menjalankan visi bersama. Teori Kepemimpinan Islam menekankan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus mampu memberikan arahan yang jelas dan mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan dalam semua aspek pendidikan. (Bass, B. M., & Avolio, B. J, 2019).
- Partisipasi orangtua dan Masyarakat, Keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sangat mendukung penerapan budaya religius. Orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah dan memberikan pendidikan agama di rumah membantu memperkuat ajaran yang disampaikan di sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Keterlibatan Orang Tua, partisipasi aktif orang tua sangat penting dalam pengembangan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka Peran aktif masyarakat lokal dalam mendukung program keagamaan di sekolah menciptakan ekosistem yang kondusif. (Jamilah, M, 2021, 123-137).
- Fasilitas yang memadai, Fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti ruang salat dan mushola yang ada di MI Al Muta'alimin Sukagumiwang mempermudah dalam penerapan budaya religius sebagai salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik dan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan supaya terus berkembangnya dan mempertahankan eksistensi nya dalam perkembangan yang semakin pesat. **Teori Lingkungan Pendidikan** mengungkapkan bahwa fasilitas yang kondusif berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal (Ismail, 2020, 134-145)

Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi budaya religius melalui manajemen berbasis sekolah di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, Dalam penerapan budaya religius di lingkungan MI Al Muta'alimin ini tentu terdapat beberapa factor penghambat karena sebagian siswa mungkin tidak menunjukkan minat yang besar terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau ketertarikan terhadap kegiatan yang bersifat religius. Untuk

mengatasi hal ini, sekolah dapat mengadopsi metode yang lebih menarik, seperti lomba-lomba keagamaan atau diskusi interaktif yang menggabungkan teori dan praktik. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Beberapa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan religius, seperti tadarus, salat berjamaah, atau pengajian. Faktor ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat kegiatan tersebut dan minimnya pendekatan yang menarik dalam pelaksanaannya. Menurut *Self-Determination Theory* oleh Ryan dan Deci (2020), motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan memenuhi kebutuhan mereka akan kompetensi, hubungan sosial, dan otonomi. Dengan mengintegrasikan metode kreatif seperti gamifikasi atau kegiatan berbasis proyek, minat siswa dapat ditingkatkan. (Ryan, R. M., & Deci, E. L, 2020, 54-67)

- Pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung, Siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai Islam mungkin merasa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hal ini, MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan religius siswa. Siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai Islam sering kali terpengaruh. Lingkungan sosial yang tidak mendukung nilai-nilai keagamaan sering kali menjadi penghambat. Misalnya, siswa yang tinggal di daerah dengan budaya permisif atau keluarga yang tidak memberikan dukungan agama di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Teori *Ecological Systems* oleh Bronfenbrenner (1979) menekankan bahwa lingkungan mikro (keluarga) dan meso (masyarakat sekitar) sangat memengaruhi perkembangan siswa. Untuk itu, peran sekolah adalah bekerja sama dengan orang tua dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan agama. (Bronfenbrenner, U, 1979).
- Kurangnya kompetensi guru dalam pendidikan religius, Walaupun sudah cukup baik dalam implementasi budaya religius di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang namun ada beberapa guru mungkin belum sepenuhnya menguasai metode pengajaran agama yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan keagamaan kurang menarik bagi siswa sehingga dalam penerapannya tidak maksimal. Dalam *Transformational Leadership Theory*, guru sebagai pemimpin dalam kelas harus memiliki keterampilan untuk menginspirasi siswa melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis kasih sayang. Pelatihan berkala dan program pengembangan kompetensi bagi guru dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan. (Hasanah, U., & Fadhilah, R, 2020, 123-135).

Cara Mengatasi Factor Penghambat Implementasi Budaya Religius

Untuk mengatasi faktor penghambat di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Meningkatkan keterlibatan siswa Sekolah bisa mengembangkan program yang lebih menarik, seperti lomba tahfiz atau program studi banding ke sekolah-sekolah yang lebih mengutamakan budaya religius. Dengan mengaitkan kegiatan

keagamaan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan, siswa akan lebih tertarik untuk terlibat. Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan menciptakan program-program yang inovatif dan relevan. Contohnya, sekolah dapat menyelenggarakan lomba tahfiz, pesantren kilat, atau diskusi interaktif tentang isu-isu Islam yang menarik bagi generasi muda. Menurut *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci, bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan jika merasa bahwa aktivitas tersebut relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Program berbasis partisipasi seperti ini memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman religius yang bermakna, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam. (Ryan, R. M., & Deci, E. L, 2020, 54-67).

- Memperkuat kerjasama dengan orangtua dan masyarakat, Sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi orang tua tentang cara mendidik anak dalam konteks pendidikan agama di rumah. Menurut Teori Keterlibatan Orang Tua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama di rumah akan mendukung pembentukan karakter religius yang lebih kuat pada anak. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat memengaruhi perkembangan religius siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas lokal melalui program parenting atau penyelenggaraan acara keagamaan bersama menekankan bahwa interaksi antara lingkungan mikro (keluarga dan sekolah) dengan lingkungan makro (masyarakat) sangat penting dalam membentuk karakter anak. Sebagai contoh, mengadakan pengajian rutin atau bakti sosial dengan tema keagamaan dapat memperkuat sinergi antara sekolah dan lingkungan masyarakat. (Jamilah, M, 2021, 123-137).
- Peningkatan kompetensi guru, Guru memegang peranan kunci dalam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran. Sekolah dapat mengadakan pelatihan tentang metode pengajaran yang integratif, seperti cara mengajarkan akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari. *Transformational Leadership Theory* dari Bass dan Avolio menyatakan bahwa guru sebagai pemimpin kelas harus mampu menginspirasi siswa melalui keteladanan dan kompetensi mereka. Keteladanan guru yang konsisten akan menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai religius. (Suryani, R., & Yusuf, M, 2022, 56-73).

Teori Lingkungan Pendidikan (Ismail, 2020): Fasilitas dan lingkungan pendidikan yang mendukung sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi penerapan budaya religius.

Teori Manajemen Waktu (Mulyasa, 2018): Menekankan bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, meskipun terdapat keterbatasan waktu.

KESIMPULAN

Implementasi budaya religius melalui manajemen berbasis Islam di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Faktor pendukung seperti kepemimpinan yang kuat, keterlibatan orang tua, dan fasilitas yang memadai telah berperan besar dalam mendukung budaya religius di sekolah. Untuk mengatasi penghambat, sekolah dapat

mengembangkan kegiatan yang lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat, dan peningkatan kompetensi guru untuk lebih memahami terkait budaya religius dalam upaya membentuk karakter peserta didik dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Muta'alimin Sukagumiwang dengan upaya yang lebih maksimal, MI Al-Muta'alimin dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi yang memiliki karakter religius yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, M. T. (2023). Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2019). *Transformational Leadership*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Hasanah, U., & Fadhilah, R. (2020). Efisiensi Waktu dalam Pendidikan Berbasis Karakter." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- Ismail, F. (2020). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 134-145.
- Jamilah, M. (2021). "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Agama di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Islam dan Keluarga*, 13(1), 123-137.
- Muhammad, S. (2019). "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45-58.
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). *Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim*. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Nurhadi, T., & Munawaroh, S. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di Era Digital". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(3), 223-234.
- Rahman, M. (2023). "Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Peningkatan Kualitas Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and Extrinsic Motivations in Education*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Suryani, D., & Yusuf, M. (2022). "Pengaruh Budaya Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 98-114.
- Suryani, R., & Yusuf, M. (2022). "Strategi Efektif Integrasi Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 14(3), 56-73.

Implementasi Budaya Religius melalui Manajemen Berbasis Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidiyah Al Muta'alimin Sukagumiwang

Lili Indriyani, Suklani, Kambali

Syakdillah, Muhammad Jerry (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin)*.